

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Studi ini berdesain deskriptif kuantitatif, dengan berpendekatan potong lintang (*cross sectional design*), di mana datanya akan didapatkan dari periode serta subjek yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Untuk sesuatu yang akan dianalisa seperti sikap, pengetahuan, pendapatan, dukungan suami, aktifitas fisik (olahraga), Pendidikan, berhubungan dengan kesiapan menghadapi menopause dari para responden (seperti wanita yang akan memasuki masa menopause).

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi berupa sekumpulan dari seluruh peristiwa, elemen, individu atau objek yang menjadi perhatian peneliti, yang dianggap sebagai keseluruhan dalam penelitian. Populasi terdiri dari individu atau subjek dalam suatu area tertentu dan dalam periode waktu tertentu dengan karakteristik khusus untuk diamati atau diteliti.

Populasi yang terdapat dalam studi ini yaitu wanita premenopause yang berumur 40 - 49 tahun yang tinggal di Rw 02, desa Tanjungsari barat, Kecamatan Cikaum Subang yang berjumlah 135 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel berupa bagian populasi yang bisa dijadikan wakil (Notoadmojo, 2012). Sampel dalam studi ini berjenis *Probability sampling* dengan Teknik *simple random sampling*, dimana akan diberi peluang setara pada setiap populasi untuk dijadikan sampel. (Sugiyono, 2022). Dalam studi ini sampelnya yaitu 102 Wanita

berusia 40-49 tahun di Rw 02, Desa Tanjungsari barat, Kec Cikaum Subang yang diakumulasi dari rumus slovin seperti berikut.

$$\eta = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

η = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Margin of error* (dalam desimal, misalnya 0,05 untuk 5%)

$$\begin{aligned} \eta \frac{135}{1+135 \cdot (0,05)^2} &= \\ \frac{135}{1+135 \cdot (0,0025)} &= \\ \frac{135}{1+0,3375} &= \\ \frac{135}{1,3375} &= 100,94 \end{aligned}$$

Maka, jumlah sampel = 102 orang (Dibulatkan)

3.3 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2025 di Rw 02, Desa tanjungsari barat, Kecamatan Cikaum Subang.

3.4 Definisi operasional

Tabel 3. 1 Variable Independent

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Kesiapan	Suatu keadaan wanita usia 41-45 tahun untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi menopause, baik secara fisik maupun psikologisnya	Ceklis kuisisioner	Lembar kuisisioner	1= Tidak siap Jika jawaban skornya 11-20 2= Siap jika jawaban skornya >20	Ordinal
Variabel Independent						
1	Pengetahuan	Hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. (Notoatmojo, 2010).	Ceklis kuisisioner	Lembar kuisisioner	1=Kurang jika jawaban skornya <20 2= Baik Jika jawaban skornya >20	Ordinal
2	Sikap	sikap adalah kecenderungan psikologis untuk mengevaluasi sesuatu (objek, orang, peristiwa) secara positif atau negatif. (The Psychology of Attitudes, 2nd ed. Eagly & Chaiken, 2022)	Ceklis kuisisioner	Lembar kuisisioner	1=Negatif jika jawaban skornya < 15 2= Positif Jika jawaban skornya >15	Ordinal
3	Dukungan suami	Bentuk dari perilaku keluarga yang diharapkan oleh orang lain sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Keluarga diharapkan dapat mengambil bagian untuk berperilaku sesuai fungsinya masing – masing (Harmoko, 2012)	Ceklis kuisisioner	Lembar kuisisioner	1= Tidak mendukung Jika jawaban skornya <12 2= Mendukung Jika jawaban skornya >12	Ordinal

4	Pendidikan	Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perencanaan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga para peserta didik dapat secara aktif mengasah potensi yang ada dalam diri mereka (UU No 20, 2003).	Ceklis kuisisioner	Lembar kuisisioner	1=Rendah jika SD-SMP 2= Tinggi Jika sekolah SMA-perguruan tinggi	Ordinal
5	Pendapatan	Sosial ekonomi dilihat dari status atau tempat individu dalam komunitas yang ditentukan oleh jenis pekerjaan, Tingkat Pendidikan dan jumlah penghasilan	Ceklis kuisisioner	Lembar kuisisioner	1=Jika pendapatan \leq UMR 2= Jika pendapatan $>$ UMR	Ordinal
6.	Aktifitas fisik (Olahraga)	gerakan tubuh yang dilakukan melalui otot-otot rangka yang memerlukan energi.	Ceklis kuisisioner	Lembar kuisisioner	1= Kurang aktif Jika nilai skor 16 atau $<$ 16 2= Aktif Jika nilai skor $>$ 16	Ordinal

3.4 Instrumen penelitian

Instrumen dianggap sebagai alat untuk menghimpun data (Purwanto, 2019). Dalam studi ini akan menerapkan instrument berupa kuesioner. Lembar kuisisioner yang mencakup informasi responden (pekerjaan, usia, pendapatan serta Pendidikan terakhir) terdiri dari 55 pertanyaan yang meliputi 17 item untuk variable pengetahuan, 10 item untuk variable sikap, dan 10 item untuk variable dukungan suami, kesiapan Wanita dalam menghadapi menopause terbagi menjadi 10 item, serta aktifitas fisik (olahraga) 8 item.

Instrumen yang diterapkan dalam studi ini adalah kuisioner tertutup yang dikembangkan berdasarkan referensi dari penelitian sebelumnya. Kuisioner ini diambil dari studi yang dikerjakan oleh Ni luh putu lisna okpi sriantini, 2020, dengan judul “hubungan aktifitas fisik dengan gejala premenopause pada wanita usia 40-49 tahun diwilayah kerja puskesmas denpasar barat”. Serta dari penelitian yang dilakukan oleh marry maki, 2016, dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan wanita menghadapi menopause didesa sumarayar kecamatan langowan timur”, dan telah terbukti memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Kuisioner merupakan alat pengumpulan data berupa serangkaian pernyataan yang diisi dan dijawab secara tertulis. Untuk mengukur kesiapan kuisioner ini memakai skala Likert dengan 3 kategori: seperti Tidak setuju (TS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, Sangat setuju (SS) diberi skor 3. Untuk mengukur pengetahuan, diterapkan kategori: jawaban benar (B) yang diberi skor 2, dan jawaban salah (S) diberi skor 1. Lalu untuk mengukur sikap, diterapkan tingkatan: tidak setuju (TS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2. Kuisioner yang menilai dukungan suami juga menggunakan skala likert, namun dengan dua kategori: tidak pernah (TP) diberi skor 1, dan selalu (S) diberi skor 2. Kuisioner yang menilai Pendidikan dengan menggunakan skala likert, dengan 2 kategori: rendah (SD-SMP) diberi skor 1, menengah SMA-Perguruan tinggi) diberi skor 2. Kuisioner yang menilai sosial ekonomi/pendapatan juga dengan menggunakan skala likert dengan 3 kategori: kurang (gaji <UMR) diberi skor 1, sedang (sesuai UMR) diberi skor 2, tinggi (>UMR) diberi skor 3. Dan kuisioner yang menilai aktifitas fisik (olahraga) juga dengan menggunakan skala likert

dengan tiga kategori: tidak aktif diberi skor 1, kurang aktif diberi skor 2, dan aktif diberi skor 3.

3.5 Uji validitas dan reabilitas

3.5.1 Validitas isi (content validity)

Uji ini berfungsi mencermati sejauh mana sebuah instrument bisa mengukur sesuatu yang sedang dikaji. Instrument yang mempunyai content validity yang tinggi bisa mempresentasikan seluruh aspek yang mesti diukur dalam konsep yang sedang dianalisis. (Sugiono, 2011). Untuk menganalisis data, digunakan software SPSS (Statistical Product and Service Solution).

3.5.2 Validitas rupa (face validity)

Validitas rupa menunjukkan bahwa, dari segi penampilannya, suatu alat ukur tampak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Susila dan Suyanto, 2014).

3.5.3 Uji reabilitas

Uji reabilitas berfungsi untuk menilai sejauh mana kuisisioner dapat diandalkan sebagai indikator sebuah variable. Dianggap reliabel suatu kuesioner apabila jawabanya konsisten meski diujikan dengan berulang kali (Ghozali, 2009). Dalam analisis ini, kami menggunakan program SPSS untuk melakukan pengolahan data statistik.

3.6 Prosedur pengumpulan data



3.7 Analisis data

3.7.1 Editing

Tahapan ini berupa proses penting dalam meninjau Kembali lembar observasi yang telah diisi. Proses ini mencakup pengecekan terhadap kelengkapan, kuesioner, tahap editing dilakukan langsung di Lokasi pengumpulan data.

3.7.2 Coding

Tahapan ini untuk mengubah data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Proses pemberian kode ini sangat penting, terutama Ketika melakukan analisis data menggunakan computer.

Kesiapan menghadapi menopause dinilai dengan coding 3 untuk yang sangat benar, cukup benar skor 2, dan untuk yang salah diberi skor 1. Pengetahuan yang baik juga diberi coding 2, sementara yang kurang baik mendapat skor 1. Sikap

yang positif diberikan coding 2, sedangkan sikap yang kurang mendapat skor 1. Demikian pula, dukungan suami yang baik diberikan coding 2, sedangkan dukungan yang tidak baik diberikan skor 1.

3.7.3 *Processing entry*

Prosesnya dilaksanakan secara mencantumkan data agar siap untuk dianalisis. Proses ini dilakukan dengan memasukan data dari kuesioner keprogram komputer berbantuan SPSS.

3.7.4 *Cleaning data*

Data yang sudah dicantumkan akan di cek kembali untuk menjamin terbebas dari kesalahan.

3.7.5 *Tabulasi*

Tahapan ini berfungsi mengelompokan data yang didasarkan dari target yang sudah ditetapkan, lalu hasilnya disusun kesuatu table yang telah disiapkan sebelumnya. Setiap pernyataan akan dijumlahkan, yang hasilnya akan dikelompokan selaras dengan total pernyataan dalam kuesionar.

3.7.6 *Analisa data*

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan melalui penyajian table frekuensi untuk memberikan gambaran trntang distribusi frekuensi variable bebas, yaitu data demografi seperti (umur, pekerjaan, Pendidikan terakhir, dan jumlah anggota keluarga yang tinggal Bersama). Data yang telah terkumpul pengetahuan, sikap, serta dukungan suami. Sementara itu, variable terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan Wanita menghadapi menopause. Untuk analisis bivariat, digunakan uji *chi-square* guna mengidentifikasi apakah terdapat

hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan kesiapan Wanita dalam menghadapi menopause.

3.9 Etika penelitian

Penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus dilakukan dengan mematuhi prinsip etika yang berlaku. Tujuan dari penelitian ini haruslah etis, dengan menempatkan perlindungan hak responden di posisi yang utama. Peneliti mendapatkan surat pengantar dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta, yang kemudian diserahkan kepada Kepala Puskesmas Kecamatan Cikaum guna memperoleh persetujuan penelitian untuk Wanita berusia 40-49 tahun yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam proses ini, perhatian yang besar diberikan pada aspek etika meliputi :

1) Lembar persetujuan penelitian (*Informed consent*)

Lembar persetujuan penelitian disebarakan sebelum pengisian kuisisioner, sehingga para responden dapat memahami maksud dan tujuan penelitian, serta dampak yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan data. Semua responden bersedia menandatangani informed consent.

Lembar persetujuan penelitian disebarakan sebelum pengisian kuisisioner, sehingga para responden dapat memahami maksud dan tujuan penelitian, serta dampak yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan data. Semua responden bersedia menandatangani informed consent

2) Tanpa nama (*anonymity*)

Peneliti tidak menyertakan nama responden pada lembar pengumpulan data (kuisisioner) yang diisi oleh mereka, demi menjaga kerahasiaan identitas. Sebagai gantinya, lembar tersebut hanya mencantumkan inisial responden, pembagian

kuesioner dilakukan dengan cara menyeluruh dan dikumpulkan di satu Lokasi saat pelaksanaan senam lansia, peneliti juga mendampingi responden hingga seluruh pertanyaan kuesioner terjawab.

3) Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaannya. Hanya kelompok data tertentu saja yang disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.



